GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**06 November 2007**
Subyek	**:**	**Gunung meletus**	**Hari**	**:**	**Selasa**
			Halaman	**:**	**23**

Sumbatan Lava Muncul

Air Danau Ditengarai Meluber

Kediri, Kompas - Material padat berwarna hitam kecoklatan muncul di permukaan danau kawah Gunung Kelud sehari setelah kemunculan asap putih dari danau. Benda berbentuk pulau kecil itu diduga merupakan sumbatan lava letusan Gunung Kelud tahun 1990 yang terdorong ke atas akibat tekanan dari perut gunung.

Menurut Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Surono, Senin (5/11) di Kediri, munculnya kubah lava merupakan sejarah baru bagi Kelud.

Fenomena ini memunculkan sejumlah perkiraan atas aktivitas Kelud. Yakni, aktivitas gunung itu akan melemah dan kembali normal akibat tekanan gas yang semakin berkurang volume dan kekuatannya. Atau sebaliknya, akan terjadi letusan besar, kemungkinan disertai awan panas, lontaran material pijar, serta abu dan debu vulkanik. Kemungkinan itu masih sama besar karena gempa tremor terus terjadi secara fluktuatif.

Ketua Tim Tanggap Darurat Kelud Umar Rosadi, dalam keterangannya di Balai Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kediri, Senin, menyatakan, material padat itu terekam dalam foto circuit cable television (CCTV) yang ditempatkan di atas kawah Kelud, Senin pukul 08.00.

"Diperkirakan diameter material padat itu mencapai 100 meter mengambang di permukaan danau kawah. Volume pastinya belum dapat dipastikan, tetapi material itu tidak akan menjadi anak gunung," kata Umar.

Menurut Umar, kemunculan material padat itu merupakan fakta terpenting sejak Kelud meningkat aktivitasnya September silam. Hal itu sekaligus merupakan jawaban dari sejumlah fenomena pada akhir pekan lalu, yaitu gempa vulkanik terus-menerus, meningkatnya suhu air danau kawah hingga 77 derajat Celsius atau hampir dua kali lipat saat terjadi letusan tahun 1990 setinggi 39 derajat Celsius, dan berujung pada keluarnya asap putih tebal dari dalam danau pada hari Minggu (4/11).

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Surono menyatakan, selama ini letusan Kelud bersifat eksplosif. Namun, sejak Sabtu (3/11), Kelud meletus secara efusif, yaitu keluarnya material dari kawah secara perlahan. Sepanjang Senin, asap putih terus keluar dengan ketinggian 500-800 meter dari bibir danau kawah dan gempa tremor terus terjadi.

Sementara itu daerah aliran lahar Gunung Kelud mulai teraliri air berwarna coklat. Ditengarai air berasal dari kawah Gunung Kelud karena berlangsung terus selama tiga hari terakhir dan hangat. Dari pemantauan aliran Sungai Bladak, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, kemarin, air berwarna coklat keruh itu cukup deras.

Menurut warga, selama ini Sungai Bladak lebih sering kering. Kalaupun turun hujan, aliran air hanya berlangsung selama dua hingga tiga jam. Akibat derasnya air Sungai Bladak, ladang warga mulai keluberan. Warga umumnya memanfaatkan daerah aliran lahar sebagai lokasi bercocok tanam, seperti tebu dan kacang. (LAS/BEN/SET/INA)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP